BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, berbagai negara berlomba untuk memajukan negara guna menyejahterakan rakyatnya. Negara maju pastinya memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kemajuan suatu negara erat kaitannya dengan kualitas dari sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa itu sendiri.

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan SDM yang berkualitas pula. Daoed Joesoef (2011) mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci suatu kemajuan negara, tidak ada negara yang maju yang tidak didukung oleh pendidikan yang kuat.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan suatu negara di masa depan. Beberapa negara memiliki kualitas pendidikan yang baik, seperti Finlandia. Finlandia merupakan negara dengan predikat pendidikan terbaik di dunia yang menerapkan sistem pendidikan Humanis (Kasihadi, 2011:147). Negara lainnya adalah Australia. Pemerintah di Australia menekankan bahwa pendidikan merupakan kewajiban. Apabila ada murid yg tidak rajin sekolah, orang tua anak tersebut akan dikenakan sanksi/denda. Selain itu, pendidikan yang merata hingga ke daerah yang terpencil, biaya pendidikan serta akses untuk menempuh pendidikan yang terjangkau merupakan faktor yang membuat Australia menjadi negara maju dan memiliki pendidikan yang berkualitas (Isri, 2015:36-37). Hal ini membuktikan bahwa pendidikan yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap kemajuan negara.

Pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas pastinya telah melalui tahap seleksi. Namun sayangnya, profesi guru yang terbilang mulia ini kurang diminati oleh para generasi muda di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei yang dilakukan oleh *Careernews* (2016) yang menjelaskan bahwa profesi insinyur menduduki peringkat pertama untuk profesi yang paling diminati. Diikuti oleh akuntan, lalu *human resources departement*, kontraktor, informasi dan teknologi (IT), konsultan, legal, dan *quality control* (Susilo, 2017). Sementara itu, berdasarkan data analilis *LinkId* (2017), posisi pertama untuk profesi yg paling diminati, yaitu *software engineer*, lalu analis investasi perbankan, *marketing*, desainer grafis, *asisten media planner*, *account executive*, analisis bisnis, *human resources departement*, koordinator, dan yang paling terakhir akun administrasi (Yulistara, 2018). Data-data tersebut membuktikan bahwa tidak satu pun tercantum profesi guru sebagai profesi yang paling diminati di Indonesia. Hal ini tentu menjadi tanda tanya besar atas rendahnya motivasi para lulusan PGSD untuk menjadi guru.

Universitas Esa Unggul merupakan salah satu perguruan tinggi di Jakarta yang terdiri dari berbagai fakultas. Salah satunya adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Program studi tersebut berdiri tahun 2013 dan bertujuan untuk menghasilkan tenaga pengajar muda di SD yang profesional. Jumlah mahasiswa PGSD mengalami peningkatan setiap tahunnya, seperti bertambahnya jumlah mahasiswa baru PGSD dari tahun ke tahun. Hal ini membuktikan bahwa keinginan untuk menjadi seorang guru masih ada.

Program studi PGSD Universitas Esa Unggul sendiri telah memiliki lulusan pertama pada tahun 2017, yaitu mahasiswa angkatan 2013. Sebagian lulusan mahasiswa tetap memilih untuk berprofesi sebagai guru, sedangkan sebagian lain memilih untuk berprofesi nonguru. Data lulusan PGSD yang menjadi guru hanya 58% dari 14 lulusan dan 42% berprofesi dibidang lain, seperti BUMN, kesehatan, perbankan, dan perusahaan. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah lulusan yang termotivasi untuk menjadi guru belum begitu signifikan. Fenomena ini akan menjadi sebuah ancaman yang nantinya pendidikan di Indonesia akan kekurangan guru. Apabila Indonesia kekurangan seorang guru, bukan tidak mungkin akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan Indonesia. Dapat dibayangkan jika terdapat 3-4 guru saja dalam satu sekolah, mereka harus membagi tugas mengajar di setiap kelas. Hal tersebut akan menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal dan terbengkalai dan pada akhirnya peserta didik tidak dapat belajar secara maksimal sehingga kualitas SDM sendiri akan berkurang. Fenomena ini menarik untuk diteliti betapa pentingnya mengetahui motivasi para lulusan untuk tetap berprofesi menjadi seorang guru, sedangkan di Indonesia profesi guru kurang diminati. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Motivasi Lulusan PGSD Universitas Esa Unggul dalam Memilih Profesi”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis motivasi lulusan PGSD Universitas Esa Unggul dalam memilih profesi.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah analisis motivasi lulusan PGSD Universitas Esa Unggul dalam memilih profesi?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalilis motivasi lulusan PGSD Universitas Esa Unggul dalam memilih profesi. Profesi dalam penelitian ini, yaitu profesi guru dan nonguru. Selain itu, penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis motivasi internal dan eksternal lulusan PGSD Universitas Esa Unggul dalam memilih profesi.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai motivasi menjadi seorang guru dan juga mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab profesi guru kurang diminati, seperti faktor internal dan faktor eksternal.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Pemerintah

   Sebagai masukan bagi pemerintah agar lebih memperhatikan kesejahteraan guru Indonesia, khususnya dalam segi materi.

2. Bagi Fakultas Pendidikan

   Sebagai acuan atau masukan untuk memperbaiki program pembelajaran agar para mahasiswa tetap termotivasi dalam mengikuti setiap pembelajaran PGSD sehingga setelah lulus dapat memilih profesi yang sesuai dengan jurusan yang telah diambil.

3. Bagi Peneliti Lain

   Sebagai acuan peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan motivasi menjadi guru, ataupun mengembangkan penelitian ke tingkat yang lebih luas.

1.6. Definisi Operasional

Agar mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai pengertian dalam judul penelitian ini, peneliti paparkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu

a. Motivasi

Dorongan dari dalam/luar yang dapat memengaruhi diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

b. Profesi

Suatu pekerjaan yang membutuhkan keterampilan khusus dan diperoleh melalui pendidikan dengan jangka waktu yang lama, serta mendapatkan pengakuan dari masyarakat.